

ABSTRAK

Rina Damayanti, 2025. *Makna Simbolik dan Filosofis Kecer Dalam Tradisi Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHW-TM)*. Tesis. Madiun: Program Studi Magister Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI madiun. Pembimbing (I) Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd., (II) Dr. H.M.Rifai, M.PdI.

Kata Kunci: *Pencak silat; adat kecer; makna simbolik; Persaudaraan Setia Hati Winongo; pendidikan karakter*

Pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang mengandung sistem simbol, nilai moral, dan spiritual masyarakat Indonesia. Salah satu tradisi penting dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW) adalah adat kecer, yaitu ritual pengesahan anggota yang memiliki makna simbolik dan filosofis yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbolik dan filosofis adat kecer sebagai ritus peralihan dalam tradisi PSHW serta relevansinya terhadap pembentukan identitas dan karakter anggota. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan adat kecer di lingkungan PSHW di Jawa Timur.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan menggunakan teori simbol budaya Clifford Geertz, hermeneutika simbol Paul Ricoeur, konsep ritus peralihan Arnold van Gennep dan Victor Turner, serta perspektif filsafat Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat kecer berfungsi sebagai ritus peralihan yang menandai transformasi status sosial dan spiritual calon anggota menjadi saudara PSHW. Setiap tahapan ritual mengandung simbol penyucian diri, pengendalian sikap, serta internalisasi nilai persaudaraan, kesetiaan, disiplin, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara filosofis, adat kecer mencerminkan pandangan hidup Jawa yang menekankan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Temuan ini menegaskan bahwa adat kecer memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, pelestarian kearifan lokal, serta berpotensi menjadi sumber belajar kontekstual dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan pendidikan karakter.

ABSTRACT

Rina Damayanti, 2025. *The Symbolic and Philosophical Meaning of Kecer in the Tradition of the Persaudaraan Setia Hati Winongo Pencak Silat Tunas Muda (PSHW-TM)*. Thesis. Madiun: Master's Program in Social Science Education, Graduate School, PGRI University of Madiun. Advisors: (I) Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd., (II) Dr. H.M. Rifai, M.Pd.I.

Keywords: Pencak silat; kecer ritual; symbolic meaning; Persaudaraan Setia Hati Winongo; character education.

Pencak silat functions not only as a martial art but also as a cultural expression that embodies symbolic systems, moral values, and spiritual principles of Indonesian society. One important tradition within the Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW) martial arts school is the kecer ritual, which serves as a formal initiation ceremony imbued with deep symbolic and philosophical meanings.

This study aims to examine the symbolic and philosophical meanings of the kecer ritual as a rite of passage within the PSHW tradition and to explore its relevance to the formation of members' identity and character. This research employs a qualitative approach within an interpretative paradigm. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies related to the implementation of the kecer ritual in PSHW communities in East Java.

Data analysis was conducted using a descriptive-interpretative method, drawing upon Clifford Geertz's theory of cultural symbols, Paul Ricoeur's symbolic hermeneutics, the rite of passage concepts proposed by Arnold van Gennep and Victor Turner, and perspectives from Javanese philosophy. The findings reveal that the kecer ritual functions as a rite of passage that signifies the transformation of candidates' social and spiritual status into legitimate and responsible PSHW members. Each ritual stage contains symbols of self-purification, moral discipline, and the internalization of values such as brotherhood, loyalty, discipline, and devotion to God Almighty.

Philosophically, the kecer ritual reflects the Javanese worldview that emphasizes balance between the physical and spiritual dimensions of human life. These findings indicate that the kecer ritual plays a strategic role in character formation, the preservation of local wisdom, and has significant potential as a contextual learning resource for Social Studies education and character education.